



## ABSTRACT

Urban areas in Indonesia are likely to experience problems that cause more severe management of urban space. Increased pressure for urban activities is not offset by the harmony arrangement of spaces of the city. The fact that happening now is the arrangement of the city tends to pay less attention to the pedestrians as one of the users of existing facilities in urban areas. Yogyakarta which often called as the most comfortable city in Indonesia is also not good enough for that. *Kampung* Sosrowijayan for example, a lot of pedestrian path width is relatively narrow, the surface condition is not good, a lot of obstacles along the pedestrian path, and the amenities are relatively less. However, with the condition showed Sosrowijayan area has the characteristics of a *kampung* area in general. Therefore, it is very interested to study more about the condition and its effect on walkability in *Kampung* Sosrowijayan area, Yogyakarta.

This research applies rationalistic paradigm through qualitative and quantitative research are descriptive, based on an evaluation of the existing condition pedestrian path by using the components of walkability measurement : Shaped, Connected, Comfortable, Safety, Security, and Interesting. The survey results revealed that area with high levels of walkability is the area with high values of Shaped and Connected, where characteristics of the pedestrian path well defined. The area with low levels of walkability is the area with low values of Comfortable and Interesting, where characteristics of the pedestrian path in a bad state. Recommendations to improve the comfort of pedestrian paths in the area of *Kampung* Sosrowijayan done by the value of each walkability component that is encouraged in order to achieve maximum value.

**Keywords :** Pedestrian, *Kampung*, Sosrowijayan, Walkability



## INTISARI

Kawasan perkotaan di Indonesia cenderung mengalami permasalahan yang menyebabkan pengelolaan ruang kota makin berat. Meningkatnya tekanan kebutuhan akan kegiatan di perkotaan tidak diimbangi dengan keserasian penataan ruang-ruang kota. Fakta yang sekarang terjadi adalah penataan kota cenderung kurang memperhatikan para pejalan kaki sebagai salah satu pengguna fasilitas-fasilitas yang ada di kawasan perkotaan. Yogyakarta yang sering disebut kota paling nyaman di Indonesia pun kondisinya belum bisa dikatakan baik. Kawasan Kampung Sosrowijayan misalnya, banyak sekali lebar jalur pedestrian yang relatif sempit, kondisi permukaan yang kurang baik, banyak penghalang di sepanjang jalur pedestrian, dan *amenities* yang relatif kurang. Namun dengan kondisinya tersebut menunjukkan kawasan Sosrowijayan memiliki karakteristik dari sebuah area kampung pada umumnya. Oleh sebab itu, sangat menarik bila dikaji lebih lanjut mengenai kondisi yang ada dan pengaruhnya terhadap tingkat *walkability* pada kawasan Kampung Sosrowijayan, Yogyakarta.

Penelitian ini menerapkan paradigma penelitian rasionalistik melalui pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif yang bersifat deskriptif, dimana berbasis pada evaluasi terhadap kondisi eksisting jalur pedestrian dengan menggunakan komponen-komponen pengukuran tingkat *walkability* : Berbentuk (*Shaped*), Terhubung (*Connected*), Nyaman (*Comfortable*), Selamat (*Safety*), Aman (*Security*), dan Menarik (*Interesting*). Dari hasil penelitian diketahui bahwa area dengan tingkat *walkability* yang tinggi adalah area jalur dengan nilai *Shaped* dan *Connected* yang tinggi, dimana karakteristik jalur pedestriannya terdefinisi dengan baik. Sedangkan area dengan tingkat *walkability* rendah adalah area dengan nilai *Comfortable* dan *Interesting* yang rendah, dimana karakteristik jalur pedestriannya sebagian besar dalam keadaan buruk. Rekomendasi dalam meningkatkan kenyamanan jalur pedestrian pada kawasan Kampung Sosrowijayan dilakukan dengan cara nilai tiap komponen *walkability* yang ada didorong agar mencapai nilai maksimal.

**Kata Kunci :** Pedestrian, Kampung, Sosrowijayan, *Walkability*